

PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN PORTOFOLIO

PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2022

NOMOR : 0980-Int-KLPPM/UNTAR/VIII/2022

Pada hari ini Selasa tanggal 02 bulan Agustus tahun 2022 yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Jap Tji Beng, Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Alamat : Letjen S. Parman No.1, Tomang, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, 11440
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

2. Nama : Dra. Ninawati, M.M.
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas : Psikologi
Alamat : Letjen S. Parman No. 1, Tomang, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, 11440

Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana penelitian:

Nama : Dr. Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum.
Jabatan : Dosen Tetap

Serta atas nama asisten pelaksanaan penelitian :

1. Nama (NIM) : Sharleen Febiola (705200272)
Fakultas : Psikologi
selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Penelitian atas nama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara dengan judul **"Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Perceived Discrimination pada Mahasiswa Universitas X di Jakarta"**.
- (2). Biaya pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud ayat (1) di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (3). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp. 11.000.000,- (Sebelas juta rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Penelitian.
- (5). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan penelitian, mengumpulkan :
 - a. *Hard copy* berupa laporan akhir sebanyak 5 (lima) eksemplar, *logbook* 1 (satu) eksemplar, laporan pertanggungjawaban keuangan sebanyak 1 (satu) eksemplar, luaran penelitian; dan
 - b. *Softcopy* laporan akhir, logbook, laporan pertanggungjawaban keuangan, dan luaran penelitian.

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

- (6). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana Penggunaan Biaya dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.
- (7). Penggunaan biaya penelitian oleh **Pihak Kedua** wajib memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Tidak melampaui batas biaya tiap pos anggaran yang telah ditetapkan; dan
 - b. Peralatan yang dibeli dengan anggaran biaya penelitian menjadi milik Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- (8). Daftar peralatan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) di atas wajib diserahkan oleh **Pihak Kedua** kepada **Pihak Pertama** selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah penelitian selesai.

Pasal 2

- (1). Pelaksanaan kegiatan Penelitian akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan sejak Februari 2022 – Juli 2022.

Pasal 3

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan monitoring dan evaluasi (MONEV) terhadap pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan MONEV sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). **Pihak Kedua** menyerahkan laporan kemajuan, *log book* pelaksanaan penelitian serta wajib mengisi lembar MONEV dan draft artikel luaran wajib sebelum MONEV.

Pasal 4

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun sesuai Panduan Penelitian ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Penelitian.
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Penelitian yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran wajib berupa **Artikel Prosiding Nasional** .
- (6). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sebagaimana disebutkan dalam ayat (5), maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.

Pasal 5

- (1). Dalam hal tertentu **Pihak Kedua** dapat meminta kepada **Pihak Pertama untuk** memperpanjang batas waktu sebagaimana dimaksud pada Pasal 4 ayat (5) di atas dengan disertai alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- (2). **Pihak Pertama** berwenang memutuskan menerima atau menolak permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3). Perpanjangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya dapat diberikan 1 (satu) kali.

Pasal 6

- (1). **Pihak Pertama** berhak mempublikasikan ringkasan laporan penelitian yang dibuat **Pihak Kedua** ke dalam salah satu jurnal ilmiah yang terbit di lingkungan Universitas Tarumanagara.
- (2). **Pihak Kedua** memegang Hak Cipta dan mendapatkan Honorarium atas penerbitan ringkasan laporan penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3). **Pihak Kedua** wajib membuat poster penelitian yang sudah/sedang dilaksanakan, untuk dipamerkan pada saat kegiatan **Research Week** tahun terkait.
- (4). **Pihak Kedua** wajib membuat artikel penelitian yang sudah dilaksanakan untuk diikuti sertakan dalam kegiatan **International Conference** yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- (5). Penggandaan dan publikasi dalam bentuk apapun atas hasil penelitian hanya dapat dilakukan oleh Pihak Kedua setelah mendapatkan persetujuan tertulis dari **Pihak Pertama**.

Pasal 7

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan penelitian ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Penelitian ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangkap 2 (dua), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama



Jap Tji Beng, Ph.D.

Pihak Kedua



Dra. Ninawati, M.M.

RENCANA PENGGUNAAN BIAYA (Rp)

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Honorarium	Rp. 0,-
Pelaksanaan Penelitian	Rp. 11.000.000,-

REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA (Rp)

No.	Pos Anggaran	Tahap I	Tahap II	Jumlah
1.	Honorarium	0,-	0,-	Rp. 0,-
2.	Pelaksanaan Penelitian	5.500.000,-	5.500.000,-	Rp. 11.000.000,-
	Jumlah	5.500.000,-	5.500.000,-	Rp. 11.000.000,-

Jakarta, 2 Agustus 2022

Peneliti,



(Dra. Ninawati, M.M.)

**LAPORAN PENELITIAN SKEMA PORTOFOLIO
YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP *PERCEIVED DISCRIMINATION*
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS X DI JAKARTA**

**Disusun oleh:
Ketua Tim**

Ninawati, Dra., M.M. (0312106101/ 10795004)

Anggota:

Dr. Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum. (0303057303/ 10697009)

Mahasiswa

Sharleen Febiola / 705200272

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
OKTOBER 2022**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN
Periode I / Tahun 2022

1. Judul : Hubungan interaksi sosial terhadap *perceived discrimination* pada mahasiswa universitas X di Jakarta
2. Ketua Tim
 - a. Nama dan Gelar : Ninawati, Dra. M.M
 - b. NIDN/NIK : 0312106101/ 10795004
 - c. Jabatan/Gol : Lektor Kepala/ IVB
 - d. Program Studi : Psikologi
 - e. Fakultas : Psikologi
 - f. Bidang Keahlian : Sosial Budaya
 - g. Alamat Kantor : Letjen S. Parman no 1, Jakarta Barat
 - h. Nomor HP/Tlp/Email : 081932408561/ ninawati@fpsi.untar.ac.id
3. Anggota Tim Penelitian
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 orang
 - b. Nama Anggota/Keahlian : Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum., Dr/
Desain Komunikasi
 - c. Jumlah Mahasiswa : 1orang
 - d. Nama Mahasiswa I/NIM : Sharleen Febiola / 705200272
 - e. Nama Mahasiswa II/NIM :/.....
 - f. Nama Mahasiswa III/NIM :/.....
 - g. Nama Mahasiswa IV/NIM :/.....
4. Lokasi Kegiatan Penelitian : Jakarta
5. Luaran yang dihasilkan : Artikel prosiding nasional
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode I
7. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 11.000.000,-

Menyetujui,
Ketua LPPM



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., Ph.D.
NIK: 10381047

Jakarta, 18 Oktober 2022

Ketua Tim

Ninawati, Dra., M.M
NIK: 10795004

RINGKASAN

Di manapun seseorang hidup maka dia perlu melakukan adaptasi dengan lingkungannya. Adaptasi dapat dilakukan melalui interaksi yang terjadi baik secara individual maupun sosial atau berkelompok. Dengan adanya interaksi inilah diharapkan persepsi terhadap diskriminasi dapat diredam atau paling tidak menjadi menurun. Persepsi terhadap diskriminasi ini terjadi terus menerus terutama terhadap etnis Tionghoa yang dianggap sebagai pendatang dan memiliki budaya yang berbeda dengan etnis lainnya. Lingkungan yang diskriminatif tersebut tentunya melahirkan pemahaman yang khas etnis Tionghoa terhadap lingkungannya. Demikian juga sebaliknya.

Permasalahan diskriminatif tidak pernah habis untuk dikupas terutama perlakuan terhadap etnis Tionghoa. Walaupun sebenarnya telah diterbitkan Undang-Undang Anti diskriminasi pada tahun 2000, tetapi pandangan dan persepsi terhadap diskriminasi tetap terjadi. Hal ini terjadi karena diskriminasi merupakan persepsi (pemaknaan) dari sudut pandang yang berbeda bagi setiap orang yang terlibat di dalamnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin menunjukkan bahwa persepsi terhadap diskriminasi (*perceived discrimination*) dapat diredam dengan adanya interaksi sosial dari individu yang terlibat di dalamnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional non eksperimen, dengan partisipan mahasiswa aktif. Partisipan dipilih secara *purposive* dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu. Kuesioner akan disusun dengan dua alat ukur yaitu dari variabel interaksi sosial dan variabel *perceived discrimination* yang akan diujicobakan untuk mendapatkan butir yang valid dan reliabel.

Kata kunci: interaksi sosial, *perceived discrimination*, mahasiswa

PRAKATA

Puji dan Syukur kepada Tuhan yang telah melimpahkan berkat-Nya kepada kami, sehingga kami dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini. Sebagai dosen yang perlu melakukan tridharma perguruan tinggi, laporan penelitian ini merupakan sumbangan salah satunya. Judul penelitian adalah:

“HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP *PERCEIVED DISCRIMINATION* PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS X DI JAKARTA”.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu tahun dan prosesnya dapat dikatakan berjalan dengan lancar berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Jap Tji Beng, MMSI., Ph.D. selaku Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara;
2. Sri Tiatri, Ph.D., Psi. selaku Dekan Fakultas Psikologi;
3. Tim pendukung penelitian yang membantu dalam proses penyebaran kuesioner dan pendokumentasian;
4. Rekan-rekan dosen di Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara.

Akhir kata, kami mengharapkan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi mereka yang membacanya.

Jakarta, 18 Oktober 2022

Ninawati,
Kurnia Setiawan

DAFTAR ISI

	halaman
Lembar Pengesahan	
RINGKASAN	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Urgensi penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Interaksi Sosial	3
2.2 <i>Perceived Discrimination</i>	5
2.3 Kerangka Berpikir	6
2.4 Hipotesis Penelitian	7
BAB III METODE PENELITIAN	8
3.1 Desain Penelitian	8
3.2 Subyek Penelitian	8
3.3 Instrumen Penelitian	8
3.4 Metode Pengumpulan Data	10
3.5 Analisis Data	10
3.6 Bagan Alir Penelitian	11

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	12
	4.1 Gambaran Data Subyek	12
	4.2 Gambaran Data Variabel	15
	4.3 Persyaratan Pengujian	17
	4.4 Hasil Pengujian Data Utama	17
	4.5 Hasil Pengujian Data Tambahan	20
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	23
	5.1 Kesimpulan	23
	5.2 Saran	24
DAFTAR PUSTAKA		25
SUSUNAN PERSONALIA		27
LAMPIRAN		28

DAFTAR TABEL

Nomor	halaman
1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Interaksi Sosial	9
2. Butir dan dimensi dari Variabel <i>Perceived Discrimination</i>	10
3. Gambaran Data Subyek	12
4. Gambaran Data Subyek Berdasarkan Tempat Tinggal	13
5. Gambaran Data Subyek Lama Tinggal di Jakarta	14
6. Gambaran Data Subyek Berdasarkan Pilihan Teman Akrab	15
7. Gambaran Data Variabel Interaksi Sosial	16
8. Gambaran Data Variabel <i>Perceived Discrimination</i>	16
9. Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	17
10. Hasil Uji Korelasi Interaksi Sosial dengan <i>Perceived Discrimination</i>	18
11. Hasil Uji Masing-masing Dimensi Interaksi Sosial dengan <i>Perceived Discrimination</i>	19
12. Perbedaan Interaksi Sosial Ditinjau dari Identitas Etnis Subyek	20
13. Perbedaan Interaksi Sosial Ditinjau dari Etnis Teman Akrab	21
14. Perbedaan <i>Perceived Discrimination</i> Ditinjau dari Identitas Etnis Subyek	21
15. Perbedaan <i>Perceived Discrimination</i> Ditinjau dari Etnis Teman Akrab	22

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	halaman
1. Kuesioner Penelitian	28
2. Hasil Olah Data	33

ABSTRAK

Setiap individu selalu hidup dengan orang lain. Ketika individu hidup berdampingan dengan orang lain, maka terjadilah interaksi. Interaksi yang dilakukan individu menunjukkan semakin beragam interaksi seseorang semakin banyak hubungan yang terjalin. Pada umumnya dengan interaksi inilah seseorang dapat memperlihatkan pergaulan dan keterbukaannya terhadap orang-orang di sekitarnya. Ketika berinteraksi maka terjadilah saling mempengaruhi. Menurut Robert M.Z Lawang (Soyomukti, 2016) interaksi sosial adalah proses ketika individu-individu yang berkomunikasi saling mempengaruhi baik dalam pikiran maupun tindakan. Menurut Myers dan Twenge (2017) diskriminasi adalah tindakan yang terjadi karena sikap prasangka dan stereotip. Prasangka adalah sikap negatif yang tidak tepat atau tidak benar terhadap suatu kelompok atau anggota kelompok tertentu. Permasalahan penelitian adalah apakah interaksi sosial berhubungan dengan *perceived discrimination*? Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimen. Subyek penelitian berjumlah 269 orang dengan karakteristik adalah mahasiswa aktif di salah satu Universitas di Jakarta. Pemilihan subyek dilakukan dengan *convenience sampling* berdasarkan kesediaan subyek dan kemudahan penelitian di masa pandemi ini. Gambaran data subyek terlihat bahwa nilai mean dari interaksi sosial cenderung tinggi, artinya interaksi sosial yang dilakukan subyek cukup baik termasuk menjalin hubungan dan keterbukaan dalam hubungan antaretnis. Pada variabel *perceived discrimination* mendapatkan nilai mean yang cenderung rendah. Artinya persepsi terhadap diskriminasi dari para subyek adalah rendah. Hasil uji korelasi interaksi sosial dengan *perceived discrimination* mendapatkan nilai $p = 0,016$ ($<0,05$), artinya terdapat korelasi negatif antara interaksi sosial dan *perceived discrimination*, besar korelasinya adalah $-0,146$ (berada dalam rentang antara $0,01$ - $0,19$ termasuk korelasi diabaikan). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika interaksi sosialnya baik atau tinggi maka *perceived discrimination* akan rendah. Sebaliknya jika interaksi sosialnya rendah maka *perceived discrimination* akan tinggi. Untuk itu perlu ditingkatkan interaksi sosial agar individu memiliki *perceived discrimination* yang rendah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu selalu hidup dengan orang lain. Ketika individu hidup berdampingan dengan orang lain, maka terjadilah interaksi. Seperti diungkapkan Soekanto, interaksi manusia dengan manusia lainnya dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, bahkan kelompok dengan kelompok (Syarifudin & Raditya, 2018). Interaksi yang dilakukan individu menunjukkan semakin beragam interaksi seseorang semakin banyak hubungan yang terjalin. Pada umumnya dengan interaksi inilah seseorang dapat memperlihatkan pergaulan dan keterbukaannya terhadap orang-orang di sekitarnya.

Pergaulan dan sikap keterbukaan ini dapat dipahami juga sebagai sikap terbuka terhadap golongan atau etnis lain di luar etnis pribadinya. Masyarakat Indonesia yang terdiri dari beragam etnis memberikan kemungkinan untuk saling berinteraksi. Ketika berinteraksi maka terjadilah saling mempengaruhi. Menurut Robert M.Z Lawang (Soyomukti, 2016) interaksi sosial adalah proses ketika individu-individu yang berkomunikasi saling mempengaruhi baik dalam pikiran maupun tindakan.

Interaksi sosial dapat terjadi karena dipengaruhi antara lain oleh (1) Sugesti, yaitu proses mempengaruhi dari seseorang terhadap orang lain; (2) Imitasi, yaitu proses meniru; (3) Identifikasi yaitu kecenderungan untuk menjadi sama dengan orang lain; (4) Simpati, yaitu proses ketertarikan kepada orang lain, (5) Motivasi, yaitu dorongan untuk melakukan tindakan yang diharapkan; (6) Empati, yaitu proses merasakan sesuatu yang dirasakan oleh orang lain (Wardhani, 2020).

Memperhatikan ciri yang dapat terwujudnya interaksi sosial yaitu simpati dan empati tidaklah mudah dilaksanakan terutama bila telah muncul bibit atau pandangan negatif terhadap etnis lain. Pandangan negatif terhadap etnis Tionghoa misalnya

selalu terjadi, karena etnis Tionghoa dianggap berbeda dan dianggap pendatang, padahal sebenarnya mereka adalah warga negara Indonesia yang memiliki hak dan tanggungjawab yang sama dengan etnis lainnya.

Dari sisi etnis Tionghoa sendiri, mereka juga kadang merasakan sebagai korban yang menerima perlakuan diskriminasi. Menurut Myers dan Twenge (2017) diskriminasi adalah tindakan yang terjadi karena sikap prasangka dan stereotip. Prasangka adalah sikap negatif yang tidak tepat atau tidak benar terhadap suatu kelompok atau anggota kelompok tertentu. Sementara menurut Juditha (2015), prasangka merupakan sikap yang kaku terhadap suatu kelompok yang didasarkan pada keyakinan atau prakonsepsi yang keliru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana *perceived discrimination* yang terjadi jika seseorang memiliki interaksi sosial yang tinggi atau rendah. Apakah interaksi yang telah dilakukan individu akan memberikan pandangan positif terhadap *perceived discrimination*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian: ingin mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan *perceived discrimination* di kalangan mahasiswa.

1.4 Urgensi Penelitian

Urgensi penelitian: sampai saat ini pandangan negatif terhadap etnis Tionghoa tetap dirasakan. Keterbukaan dalam berinteraksi yaitu berkomunikasi dan melakukan kontak sosial kiranya dapat meningkatkan *perceived discrimination*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Interaksi Sosial

Interaksi sosial terjadi karena manusia adalah makhluk hidup yang berakal memiliki kemampuan berpikir yang terbentuk melalui interaksi sosial. Kemampuan berpikir inilah yang memungkinkan manusia mempelajari makna dan simbol dalam interaksi manusia. Manusia juga memiliki kemampuan untuk menafsirkan simbol, memikirkannya dan memilih Tindakan. Tindakan-tindakan ini kemudian menciptakan kelompok dalam masyarakat (Syarifudin & Raditya, 2018). Menurut hasil penelitian Wardhani (2020) yang dilakukan terhadap siswa sekolah dasar di kota Pekalongan menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki hubungan dengan hasil belajar. Di sini memperlihatkan bahwa interaksi sosial dapat memberikan motivasi pada individu untuk melakukan tindakan tertentu (yaitu belajar) sehingga mencapai tujuan memperoleh prestasi belajar yang baik.

Pola interaksi terbentuk secara simbolik meliputi bahasa, objek sosial, lambang-lambang, dan berbagai pandangan. Blumer (dalam Ahmadi, 2008) mengatakan bahwa ada lima konsep dasar dalam interaksi simbolik, yaitu (a) konsep diri (*self*), (b) konsep perbuatan (*action*), (c) konsep objek (*object*), (d) konsep interaksi sosial (*social interaction*), (e) konsep tindakan bersama (*joint action*). Mengacu pada pandangan Blumer ini, maka interaksi sosial merupakan bagian dari interaksi simbolik. Interaksi sosial di sini berarti bahwa setiap peserta masing-masing memindahkan diri mereka secara mental ke dalam posisi orang lain. Memahami orang lain berarti memahami aksi yang dilakukan orang lain. Dengan demikian akan terjalin interaksi dan komunikasi dari individu dan orang lain yang dihadapinya (Ahmadi, 2008).

Interaksi dalam konteks berkomunikasi dengan orang lain dapat dilakukan dengan verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang lazim dilakukan setiap kali ada pertemuan antara satu orang dengan orang lainnya.

Komunikasi non verbal dapat dilakukan secara langsung Ketika tatap muka, maupun tidak langsung dengan menggunakan media tertentu. Komunikasi non verbal adalah segala bentuk komunikasi antarmanusia yang menggunakan selain kata-kata (Wood, 2014).

Pada masa pandemi COVID-19, pemerintah Indonesia menetapkan beberapa peraturan pembatasan pertemuan dan mengurangi kegiatan di luar rumah, sehingga berbagai kegiatan dilakukan secara daring dan tidak dilakukan pertemuan. Dengan demikian melakukan komunikasi langsung menjadi terbatas, namun sebagai manusia tetap memerlukan interaksi dengan sesamanya. Pilihan komunikasi yang terjadi adalah menerapkan komunikasi non-verbal dalam *Computer Mediated Communication* atau CMC. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial masih tetap bisa diupayakan walaupun tanpa adanya tatap muka yang intens. CMC yang diaplikasikan pada masa *physical distancing* pandemi COVID-19 tetap efektif seperti ditemukan pada penelitian Yuliarti. Hasil penelitiannya menyimpulkan model komunikasi nonverbal pada komunikasi CMC pada masa krisis dapat digunakan dengan lebih komprehensif (Yuliarti, 2020).

Pemanfaatan penggunaan komputer untuk komunikasi mengindikasikan pemanfaatan teknologi yang berguna untuk keperluan komunikasi tersebut. Namun demikian, metode pengenalan yang konvensional melalui tatap muka langsung. Dari hasil penelitiannya Xiao mengatakan pengenalan secara langsung lebih menarik dan menyenangkan, sedangkan melalui aplikasi, biasanya mereka tidak benar-benar merasa nyaman jika untuk pertemuan pertama. Kehadiran teknologi akan membantu untuk pertemuan selanjutnya. Penggunaan teknologi ini masih harus melihat situasi dan kondisi tertentu, karena terkadang ada situasi yang tidak memungkinkan untuk berinteraksi menggunakan aplikasi, melainkan harus berbicara secara langsung / *in direct*. Untuk itu dapat dikatakan bahwa hadirnya teknologi tidak sepenuhnya mengubah pola interaksi manusia. Manusia yang berinteraksi masih tetap mempertimbangkan komunikasi secara langsung (Xiao, 2018).

2.2 Perceived Discrimination

Menurut Myers dan Twenge (2017) diskriminasi adalah tindakan yang terjadi karena sikap prasangka dan stereotip. Prasangka adalah sikap negatif yang tidak tepat atau tidak benar terhadap suatu kelompok atau anggota kelompok tertentu. Sementara menurut Juditha (2015), prasangka merupakan sikap yang kaku terhadap suatu kelompok yang didasarkan pada keyakinan atau prakonsepsi yang keliru.

Diskriminasi selain karena faktor individual, diskriminasi juga dapat terjadi karena faktor sosial. Hasil penelitian Lee (2018) menunjukkan bahwa lingkungan individu berhubungan dengan diskriminasi yang diterimanya. Hal ini ditunjukkan bahwa ketentuan terhadap *public goods* (fasilitas publik) ditentukan oleh kelompok sosial yang aktif (mayoritas). Fasilitas publik ditentukan oleh aspirasi mayoritas, akibatnya dalam fasilitas publik kepentingan minoritas terabaikan.

Ward et al. (2001) juga menyoroti faktor lingkungan yang berhubungan dengan diskriminasi. Dikatakan *perceived discrimination* di kalangan imigran terjadi karena mereka tidak bersedia mengadopsi identitas budaya tempat mereka tinggal. Contohnya penelitian terhadap pelajar internasional di Australia bahwa mereka yang percaya kelompok budaya mereka didiskriminasi oleh tuan rumah, tetapi mereka akan beradaptasi dengan lebih baik ketika batasan di antara keduanya cair.

Penelitian yang dilakukan terhadap 2.490 remaja usia 17-18 tahun dari tingkat status sosial ekonomi rendah di Chicago Amerika Serikat. Partisipan berasal dari kalangan Afrika-Amerika, Hispanic dan kulit putih. Sebagian besar remaja pernah mengalami diskriminasi ras/etnis. Bahkan pengalaman diskriminasi ras/etnis berkontribusi pada hasil perilaku dan Kesehatan mental di kalangan remaja (Tobler et al., 2013).

Hasil penelitian lain yang dilakukan di California Selatan menunjukkan bahwa diskriminasi bukan hanya tentang etnis, tetapi juga berkaitan dengan status imigrasi dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan siswa sekolah menengah dari etnis minoritas (Nieri et al., 2022).

Diskriminasi dapat dinilai negatif namun dapat juga dinilai positif. Misalnya satu kondisi tertentu oleh satu individu dianggap diskriminasi namun bagi individu

lainnya bukan diskriminasi. Perbedaan pandangan ini yang bersifat subyektif dianggap sebagai *perceived discrimination*. Diskriminasi dalam konteks psikologi budaya dapat terjadi pada area apersepsi (pemaknaan). Artinya diskriminasi bukan sekedar persepsi atau sensasi. Selain itu, diskriminasi merupakan hasil dari suatu proses yang aktif, karena pemaknaan adalah sesuatu yang aktif, berbeda dengan persepsi yang pasif atau sensasi yang tergantung pada stimuli (Irwanto & Gunawan, 2018).

Persepsi terhadap diskriminasi atau sikap seseorang terhadap kondisi tertentu amat tergantung dari individu itu sendiri. Kondisi yang sama dalam situasi dan waktu berbeda dapat memberikan persepsi yang berbeda. Dalam hal inilah *perceived discrimination* akan muncul tergantung pada masing-masing individu. Individu yang berbeda-beda bukan hanya karena ciri fisiknya namun juga karena interaksi yang dilakukannya dapat membentuk perilaku terhadap lingkungan.

2.3 Kerangka Berpikir

Persepsi seseorang terhadap diskriminasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah interaksi sosial yang dilakukannya. Dalam proses interaksi sosial terdapat di dalamnya adalah kemampuan berpikir manusia untuk memaknai kondisi yang dihadapinya. Dalam hal ini termasuk bagaimana pola berpikir akan mempengaruhi persepsi terhadap lingkungannya. Lingkungan yang berada dalam kehidupan manusia termasuk adalah lingkungan hubungan dengan sesamanya. Hubungan yang terjadi antarmanusia terjadi secara verbal langsung maupun tidak langsung. Ketika suatu hubungan terjadi maka akan tercipta berbagai keadaan yang menimbulkan makna dan persepsi yang berbeda satu dengan lainnya. Misalnya kondisi yang sama diterima sebagai persepsi positif oleh seseorang, namun menjadi persepsi negatif diterima oleh orang yang lainnya. Demikian pula halnya terjadi dengan persepsi terhadap diskriminasi akan dirasakan berbeda-beda antara satu orang dengan orang lainnya.

Perbedaan penerimaan persepsi antara satu orang dengan orang lainnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya identitas diri yang melekat pada orang

tersebut, ciri pribadi fisik atau mungkin juga pengalaman yang pernah diterimanya. Terkait dengan identitas diri misalnya dipengaruhi oleh etnisitas yang melekat sebagai bagian dari pribadi yang bersangkutan. Etnisitas yang seringkali dibedakan dalam masyarakat Indonesia adalah etnisitas tentang Tionghoa dan non-Tionghoa, maka dalam penelitian ini juga dilihat bagaimana interaksi sosial yang dialami dan terjadi di antara mereka. Lebih lanjut juga dilihat bagaimana interaksi sosial ini akan mempengaruhi *perceived discrimination*. Interaksi sosial yang terbuka artinya interaksi sosial yang tinggi diharapkan akan meredam *perceived discrimination*, atau interaksi sosial yang tinggi akan menghasilkan *perceived discrimination* yang rendah.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: terdapat hubungan negatif antara interaksi sosial dengan *perceived discrimination*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimen dengan data *ex post facto* yang bertujuan untuk melihat korelasi antara dua variabel, yaitu variabel interaksi sosial dan variabel *perceived discrimination*. Alat yang dipakai untuk mengukur masing-masing variabel adalah kuesioner yang disusun oleh peneliti dengan menggunakan tahapan pengujian validitas dan reliabilitas butir menggunakan subyek ujicoba. Subyek penelitian berjumlah 269 orang.

3.2 Subyek Penelitian

Karakteristik subyek yang terlibat sebagai subyek penelitian mahasiswa aktif. Mereka adalah mahasiswa yang menjalani perkuliahan secara daring karena kondisi pandemi. Subyek penelitian terbagi menjadi dua, yaitu subyek untuk uji coba berjumlah 30 orang. Adapun pemilihan subyek dilakukan dengan teknik *convenience sampling* berdasarkan kesediaan subyek dan kemudahan penelitian di masa pandemi ini.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari beberapa bagian. Pertama adalah uraian berupa pengantar dari peneliti yang berisi tentang tujuan penelitian dan permohonan kepada subyek atas keterlibatannya, serta persetujuan sebagai subyek melalui pengisian *inform consent*. Bagian kedua adalah isian data demografi subyek, Bagian ketiga pertanyaan tentang interaksi sosial dan *perceived discrimination*.

Kuesioner yang berisi interaksi sosial dan *perceived discrimination* dilakukan pengujian butir untuk mengecek validitas dan reliabilitas butir. Untuk variabel interaksi sosial telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada penelitian Ninawati

dan Setiawan tahun 2022 pada bulan April yang lalu. Adapun hasil pengujiannya dimuat pada tabel 1 berikut ini.

Pada tabel 1 memuat hasil uji validitas dan reliabilitas dari variabel interaksi sosial yang terbagi menjadi empat dimensi. Jumlah butir sebelum uji ada 17 butir, setelah uji coba satu butir yang tidak valid yaitu pada dimensi komunikasi individu-individu. Nilai realibilitas sebelum buang butir adalah 0,625 kemudian naik menjadi 0.739. Sementara itu pada tiga dimensi yang lainnya tidak ada butir yang dibuang. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Interaksi Sosial

Dimensi	Sebelum uji validitas reliabilitas		Sesudah uji validitas reliabilitas	
	Jumlah butir	Alpha Cronbach	Jumlah butir	Alpha Cronbach
Komunikasi individu-individu	4	0,625	3	0,739
Komunikasi individu-kelompok	6	0,730	6	0,730
Kontak sosial individu-individu	4	0,652	4	0,652
Kontak sosial individu-kelompok	3	0,688	3	0,688

Dengan demikian, alat ukur variabel interaksi sosial digunakan dengan 16 butir yang telah memiliki nilai reliabilitas sesuai dengan harapan peneliti.

Untuk alat ukur *Perceived Discrimination* diadaptasi dari Measures of Ethnicity-Related Threat and Ethnic Identity (Perceived Ethnic Discrimination Questionnaire) yang dikembangkan oleh Contrada et al. (2001). Alat ukur ini dimuat

dalam *Journal of Applied Social Psychology*, 31, 1775-1820. Setelah disusun kembali maka diperoleh 22 butir dengan tujuh dimensi. Rinciannya dimuat dalam tabel 2 berikut ini

Tabel 2.

Butir dan dimensi dari Variabel Perceived Discrimination

No.	Dimensi	Nomor butir
1	Penolakan Verbal (<i>Verbal Rejection</i>)	(1, 2, 3)
2	Penghindaran (<i>avoidance</i>)	(4,5,6)
3	Pengecualian (<i>Exclusion</i>)	(7,8)
4	Penolakan atas perlakuan yang sama (<i>Denial of equal treatment</i>)	(9,10,11)
5	Tindakan mendevaluasi (<i>Devaluating action</i>)	(12, 13, 14, 15, 16, 17)
6	Ancaman kekerasan (<i>Threat of violence</i>)	(18,19)
7	Agresi (<i>Aggression</i>)	(20,21,22)

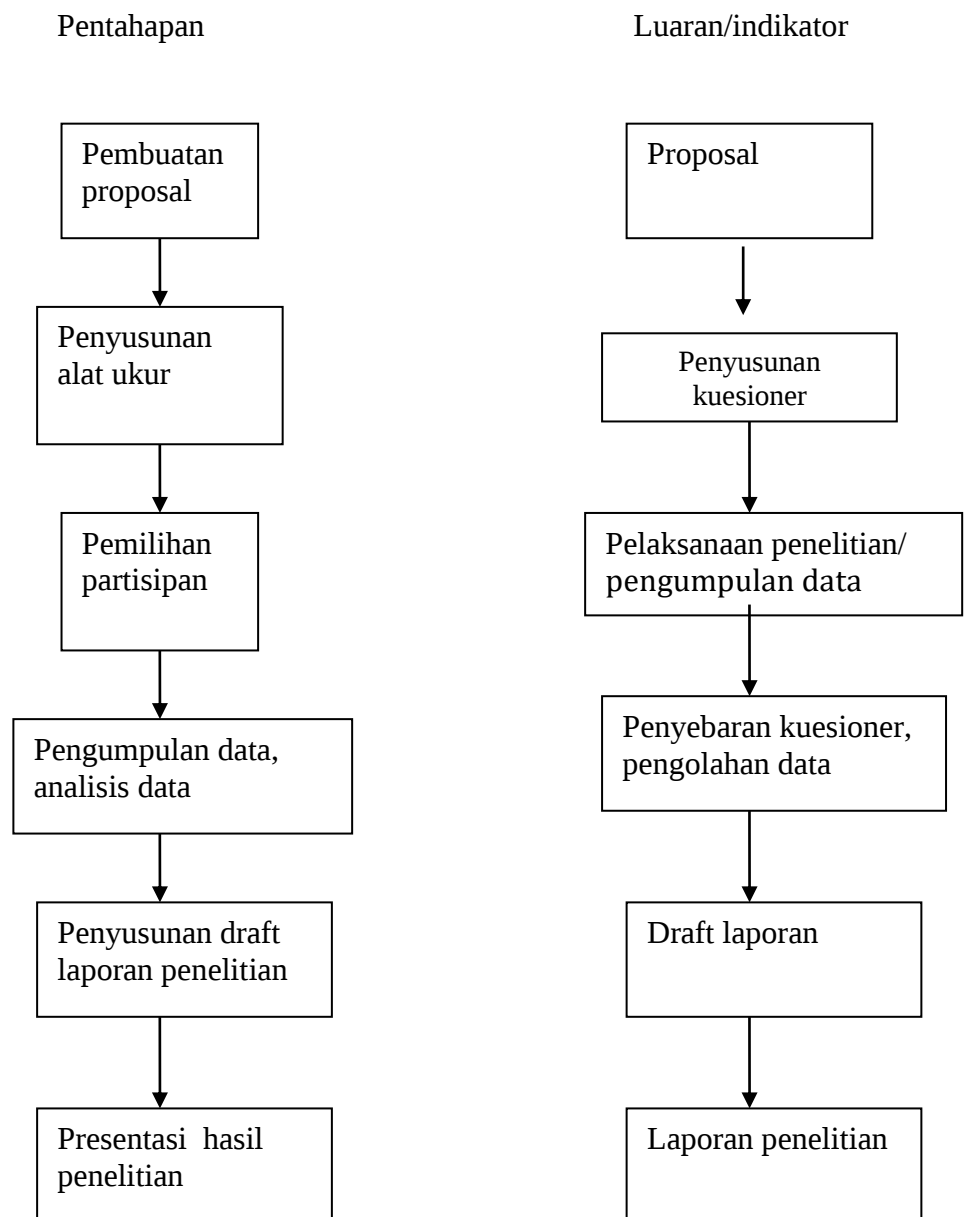
3.4 Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada subyek terpilih. Pada masa pandemi yang masih menerapkan perkuliahan daring, maka penyebaran kuesioner dilakukan melalui *Google Form*. Kuesioner disusun dalam bentuk *Google Form* yang memerlukan waktu 15-20 menit untuk pengisiannya. Penyebaran kuesioner dilakukan dua kali, pertama untuk uji coba butir, kemudian penyebaran kedua untuk subyek penelitian sesungguhnya pada bulan Agustus-September 2022.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menguji hipotesis menggunakan program SPSS, dengan terlebih dahulu melakukan beberapa uji asumsi untuk memenuhi persyaratan uji statistika.

3.6 Bagan alir penelitian



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Subyek

Jumlah subyek penelitian 269 orang terdiri dari 218 orang (81%) berjenis kelamin perempuan, 51 orang (19%) laki-laki. Usia responden berkisar antara 17-29 tahun, terbanyak subyek berusia 19 tahun (131 orang atau 48,7%), urutan kedua adalah subyek yang berusia 18 tahun (62 orang atau 23%). Berdasarkan etnis yang diakui oleh subyek, 135 orang (50,2%) sebagai etnis Tionghoa, sisanya 134 orang (49,8%) bukan etnis Tionghoa. Gambaran data subyek dimuat pada tabel berikut.

Tabel 3.

Gambaran Data Subyek

Variabel	Frekuensi (n=269)	Persentase
Jenis kelamin: Perempuan	218	81
Laki-laki	51	19
Usia: 17 tahun	9	3,3
18 tahun	62	23,0
19 tahun	131	48,7
20 tahun	33	12,3
21 tahun	24	8,9
22 tahun	4	1,5
➤ 22 tahun	6	2,3
Etnis: Tionghoa	135	50,2
Non-Tionghoa	134	49,8

Karakteristik tentang subyek ditanyakan juga berdasarkan tinggal serumah dengan anggota keluarga siapa saja. Subyek yang termasuk berusia remaja sebagian besar masih tinggal dengan orang tuanya (175 orang atau 65,1%). Sejumlah 94 orang (34,9%) tidak tinggal dengan orang tua, misalnya kos atau ikut saudara karena orang tua di luar Jakarta, atau tinggal dengan kakak dan adiknya. Gambaran rincinya tentang tempat tinggal subyek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.

Gambaran Data Subyek Berdasarkan Tempat Tinggal

Tinggal dengan	Frekuensi (n=269)	Persentase
Keluarga inti (ayah, ibu, kakak, adik)	154	57.2
Keluarga inti ditambah kakek nenek	21	7.8
Saudara dari orang tua	8	3.0
Kakak/adik tanpa orang tua	16	5.9
Sendiri (kost/rumah)	60	22.3
Lainnya	10	3.7

Penelitian ini dilakukan di Jakarta, dengan asumsi subyek tinggal di Jakarta, tetapi ada juga subyek yang belum terlalu lama menetap di Jakarta, walaupun sebagian besar menetap sejak lahir di Jakarta (189 orang atau 70,3%). Subyek yang menetap kurang dari satu tahun ada 13 orang (4,8%). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5.

Gambaran Data Subyek Lama Tinggal di Jakarta

Lama tinggal di Jakarta	Frekuensi (n=269)	Persentase
< 1 tahun	13	4.8
1-5 tahun	61	22.7
6-10 tahun	6	2.2
> 10 tahun	189	70.3

Remaja pada umumnya memiliki teman akrab, terlebih lagi ketika mereka melaksanakan kegiatan perkuliahan yang memiliki intensitas pertemuan yang tinggi. Siapa yang menjadi teman akrab tentunya tidak terbatas pada etnisitas yang dimiliki seseorang. Pada pertanyaan etnis teman akrab subyek ditemukan 120 orang subyek (44,6%) mengaku teman akrabnya berasal dari etnis Tionghoa. Selebihnya, 149 orang (55,4%) berasal dari etnis non-Tionghoa.

Tabel 6 memaparkan hasil tabulasi silang antara etnis yang dimiliki subyek dengan etnis teman akrabnya. Pada subyek Tionghoa mayoritas memiliki teman akrab juga berasal dari etnis Tionghoa (80,8%), namun dari subyek yang non-Tionghoa ada 19,2% yang memiliki teman akrab Tionghoa. Sebaliknya dari subyek Tionghoa yang memiliki teman akrab non-Tionghoa ada 25,5%. Dengan membandingkan angka ini, dapat dikatakan bahwa subyek dari etnis Tionghoa lebih banyak yang memilih teman akrab di luar etnisnya dibandingkan subyek non-Tionghoa memilih teman berasal dari etnis Tionghoa. Tentu saja hal ini dapat terjadi karena kemungkinan subyek non-Tionghoa mendapatkan teman akrab dari non-Tionghoa lebih besar kemungkinannya.

Tabel 6

Gambaran Data Subyek Berdasarkan Pilihan Teman Akrab

Etnisitas subyek	Pilihan teman akrab		
	Tionghoa	Non-Tionghoa	Total
Tionghoa	97	38	135
% dengan Identitas etnis	71.9%	28.1%	100.0%
% dengan etnis teman akrab	80.8%	25.5%	50.2%
% dari Total	36.1%	14.1%	50.2%
Non-Tionghoa	23	111	134
% dengan Identitas etnis	17.2%	82.8%	100.0%
% dengan etnis teman akrab	19.2%	74.5%	49.8%
% dari Total	8.6%	41.3%	49.8%
Total	120	149	269
% dengan Identitas etnis	44.6%	55.4%	100.0%
% dengan etnis teman akrab	100.0%	100.0%	100.0%
% dari Total	44.6%	55.4%	100.0%

4.2 Gambaran Data Variabel

Pada bagian ini diuraikan tentang data variabel interaksi sosial *perceived discrimination*. Variabel interaksi sosial terdiri dari empat dimensi, yaitu komunikasi individu dengan individu, komunikasi antara individu dengan kelompok, kontak sosial antara individu dengan individu, kontak sosial antara individu dengan kelompok. Memperhatikan hasil perhitungan rata-rata pada masing-masing dimensi diperoleh nilai yang cenderung tinggi, jika dibandingkan nilai rata-rata hasil uji dengan nilai rata-rata skala ukurnya (dengan rentang 1-5, maka nilai tengahnya adalah 3). Gambaran data selengkapnya dapat dilihat pada tabel7.

Tabel 7.

Gambaran Data Variabel Interaksi Sosial

Dimensi	Mean	Standar deviasi	Keterangan
Komunikasi individu-individu	3.9926	.61537	Cenderung tinggi
Komunikasi individu-kelompok	3.7850	.54611	Cenderung tinggi
Kontak sosial individu-individu	4.1589	.59583	Cenderung tinggi
Kontak sosial individu-kelompok	3.7162	.74426	Cenderung tinggi
Interaksi_sosial (total)	3.9132	.46448	Cenderung tinggi

Pada tabel 8 berisi tentang nilai rata-rata dari variabel *perceived discrimination* berdasarkan masing-masing dimensinya. Variabel *perceived discrimination* terdiri dari tujuh dimensi. Mengacu pada nilai tengah dari skala 1-5, maka hasil uji nilai mean dari masing-masing dimensi pada variabel *perceived discrimination* diperoleh hasil uji yang cenderung rendah karena mendapatkan nilai yang berada di bawah 3. Data selengkapnya dimuat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8.

Gambaran Data Variabel Perceived Discrimination

Dimensi	Mean	Standar deviasi	Keterangan
Penolakan_verbal	2.4957	1.04841	Cenderung rendah
Penghindaran	1.6976	.86977	Cenderung rendah
Pengecualiaan	1.4777	.82264	Cenderung rendah
Penolakan_perlakuan_sama	1.4932	.80657	Cenderung rendah
Tindakan_mendevaluasi	1.5551	.83181	Cenderung rendah
Ancaman_kekerasan	1.4628	.84006	Cenderung rendah
Agresi	1.4374	.80879	Cenderung rendah
Perceived_discrimination	1.6599	.74023	Cenderung rendah

4.3 Persyaratan Pengujian

Salah satu persyaratan pengujian yang harus dipenuhi adalah uji normalitas distribusi data yang akan menentukan pilihan pengujian parametrik atau non-parametrik. Dalam penelitian ini digunakan pengujian distribusi normalitas data dengan memilih pengujian Kolmogorov-Smirnov menggunakan program SPSS. Hasil pengujian tersebut dimuat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9.

Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Uraian	Interaksi Sosial	<i>Perceived Discrimination</i>
Test Statistic	.037	.193
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.000 ^c
Keterangan	Distribusi data normal	Distribusi data tidak normal

Hasil pengujian distribusi data diperoleh nilai signifikasnsi 0,200 ($p > 0,05$) untuk variabel interaksi sosial, maka dapat dikatakan distribusi data untuk variabel ini adalah data terdistribusi normal. Hasil uji pada Variabel *perceived discrimination* diperoleh nilai sgnifikansi 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa distribusi data tidak normal untuk variabel ini. Selanjutnya untuk pengujian korelasional dipilih pengujian non-parametrik karena salah satu variabel datanya terbukti tidak terdistribusi normal.

4.4 Hasil Pengujian Data Utama

Pengujian statistika dipakai untuk menguji korelasi antara kedua variabel, karena salah satu variabel datanya terdistribusi tidak normal, maka pengujian korelasional yang dipilih adalah korelasi Spearman dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji korelasi interaksi sosial dengan *perceived discrimination* mendapatkan nilai

p 0,016 ($<0,05$), artinya terdapat korelasi negatif antara interaksi sosial dan *perceived discrimination*, besar korelasinya adalah -0,146 (berada dalam rentang antara 0,01-0,19 termasuk korelasi diabaikan).

Bagian berikutnya dilakukan pengujian untuk subyek yang berasal dari etnis Tionghoa dan Non-Tionghoa. Pada kelompok Tionghoa hasil uji korelasi interaksi sosial dengan *perceived discrimination* mendapatkan nilai p 0,460 ($> 0,05$), artinya tidak terdapat korelasi antara interaksi sosial dan *perceived discrimination*. Pada kelompok Non-Tionghoa hasil uji korelasi interaksi sosial dengan *perceived discrimination* mendapatkan nilai p 0,004 ($<0,05$), artinya terdapat korelasi negatif antara interaksi sosial dan *perceived discrimination*, besar korelasinya adalah -0,249 (berada dalam rentang antara 0,20-0,39 termasuk korelasi lemah). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10.

Hasil Uji Korelasi Interaksi Sosial dengan Perceived Discrimination

Subyek	p	Signifikansi	Koef. korelasi	Keterangan
Tionghoa (n=135)	0,460	Tidak Signifikan	0,064	----
Non-Tionghoa (n=134)	0,004	Signifikan	-0,249	Hubungan lemah
Seluruh subyek (n=269)	0,016	Signifikan	-0,146	Hubungan diabaikan

Bagian selajutnya dilakukan pengujian untuk masing-masing dimensi dari interaksi sosial dengan *perceived discrimination* yang dimuat pada tabel 11. Dari hasil pengujian pada seluruh subyek, hanya dimensi kontak sosial individu-individu yang berkorelasi dengan *perceived discrimination*. Nilai uji korelasi mendapatkan nilai p=0,009 ($< 0,05$) dengan nilai korelasi -0,160 artinya korelasi yang terjadi adalah korelasi negatif, namun nilainya terlalu kecil sehingga diabaikan. Hasil ini mengindikasikan jika kontak sosial individu-individu tinggi maka *perceived discrimination* rendah. Dari dimensi yang lain tidak diperoleh pengujian yang signifikan.

Pada subyek Tionghoa, tidak ada satupun dimensi yang berkorelasi dengan *perceived discrimination*, hasil ujinya mendapatkan nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Pada dimensi komunikasi individu-individu diperoleh nilai $p=0,842$ ($p > 0,05$). Pada dimensi komunikasi individu-kelompok diperoleh nilai $p=0,108$ ($p > 0,05$). Pada dimensi kontak sosial individu-individu diperoleh nilai $p=0,414$ ($p > 0,05$). Pada dimensi kontak sosial individu-kelompok diperoleh nilai $p=0,678$ ($p > 0,05$).

Pada subyek non-Tionghoa, dari empat dimensi variabel interaksi sosial hanya satu dimensi yang berkorelasi dengan *perceived discrimination*, yaitu dimensi kontak sosial individu-individu. Nilai uji korelasi mendapatkan nilai $p=0,001$ ($< 0,05$) dengan nilai korelasi $-0,284$ (korelasi rendah berada pada rentang $0,20-0,39$). Korelasi yang terjadi adalah korelasi negatif. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11.

Hasil Uji Masing-masing Dimensi Interaksi Sosial dengan Perceived Discrimination

Dimensi	Tionghoa		Non-Tionghoa		Seluruh subyek	
	p	r	p	r	p	r
Komunikasi individu-individu	0,842	0,017	0,070	-0,167	0,124	-0,094
Komunikasi individu-kelompok	0,108	0,139	0,060	-0,163	0,398	-0,052
Kontak sosial individu-individu	0,414	0,071	0,001	-0,284	0,009	-0,160
Kontak sosial individu-kelompok	0,678	0,036	0,070	-0,167	0,149	-0,088

Keterangan: * signifikansi antara variabel yang diujikan

p hasil uji signifikansi dibandingkan dengan $p < 0,05$

r nilai koefisien korelasi

4.4 Hasil Pengujian Data Tambahan

Pada bagian ini ditampilkan hasil pengujian tambahan, untuk melihat perbedaan antara etnis Tionghoa dan non-Tionghoa terhadap variabel yang digunakan.

Pada tabel 12 dan tabel 13 memuat tentang gambaran interaksi sosial dilihat dari perbedaan etnisitas subyek dan etnis teman akrab yang dimiliki subyek. Tabel 12 memuat hasil uji perbedaan antara etnis Tionghoa dan Non-Tionghoa terhadap interaksi sosialnya. Hasil uji menunjukkan nilai $p=0,006$ ($< 0,05$) artinya ada perbedaan interaksi sosial antara subyek etnis Tionghoa dan non-Tionghoa, dalam hal ini terlihat dari nilai mean non-Tionghoa lebih tinggi daripada subyek Tionghoa, walaupun nilai mean dari kedua kelompok subyek berada pada kategori enderung tinggi (lebih dari 3). Hal ini terlihat dari pilihan pertemanan di antara mereka, atau juga dari cara interaksi yang dijalankan oleh subyek, bahwa subyek non-Tionghoa lebih terbuka daripada subyek Tionghoa.

Tabel 12.

Perbedaan Interaksi Sosial Ditinjau dari Identitas Etnis Subyek

Identitas etnis	mean	Standar deviasi	signifikansi
Tionghoa	3.8353	.47295	
Non-Tionghoa	3.9916	.44387	
Hasil uji			0,006

Pada tabel 13 terlihat hasil uji menunjukkan nilai signifikan $p=0,133$ ($> 0,05$), artinya tidak terdapat perbedaan interaksi sosial ditinjau dari pilihan teman akrab subyek (antara mereka yang teman akrabnya Tionghoa dan non-Tionghoa). Dilihat dari nilai mean kedua kelompok menunjukkan nilai yang berbeda antara pilihan teman akrab etnis Tionghoa dan non-Tionghoa, dan kedua kelompok tersebut memiliki nilai mean yang sama-sama cenderung tinggi (lebih dari 3). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13.

Perbedaan Interaksi Sosial Ditinjau dari Etnis Teman Akrab

Etnis Teman Akrab	mean	Standar deviasi	signifikansi
Tionghoa	3.8658	.48961	
Non-Tionghoa	3.9513	.44118	
Hasil uji			0,133

Tabel 14 berisi tentang perbedaan *perceived discrimination* ditinjau dari identitas etnis subyek. Hasil uji perbedaan menunjukkan nilai signifikansi $p=0,002$ ($< 0,05$) artinya ada perbedaan *perceived discrimination* antara subyek dari etnis Tionghoa dengan subyek non-Tionghoa. Adapun perbedaan nilai mean *perceived discrimination* terlihat pada subyek Tionghoa nilainya 1,7986 dan pada subyek non-Tionghoa nilai mean 1,5203, namun nilai mean dari dua kelompok berada pada kategori cenderung rendah (lebih kecil dari 3. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14.

Perbedaan Perceived Discrimination Ditinjau dari Identitas Etnis Subyek

Identitas etnis	mean	Standar deviasi	signifikansi
Tionghoa	1.7986	.71738	
Non-Tionghoa	1.5203	.73923	
Hasil uji			0,002

Pada tabel 15 berisi tentang perbedaan *perceived discrimination* ditinjau dari etnis teman akrab subyek. Hasil uji perbedaan menunjukkan nilai signifikansi $p=0,002$ ($< 0,05$) artinya ada perbedaan *perceived discrimination* antara subyek yang memiliki teman akrab dari etnis Tionghoa dengan subyek yang memiliki teman akrab non-Tionghoa. Adapun perbedaan nilai mean *perceived discrimination* terlihat pada subyek dengan teman akrab dari etnis Tionghoa nilainya 1,8151 dan pada subyek engan teman akrab non-Tionghoa nilai mean 1,5350, namun nilai mean dari dua

kelompok berada pada kategori cenderung rendah (lebih kecil dari 3). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15.

Perbedaan Perceived Discrimination Ditinjau dari Etnis Teman Akrab

Etnis Teman Akrab	mean	Standar deviasi	signifikansi
Tionghoa	1.8151	.76311	
Non-Tionghoa	1.5350	.69912	
Hasil uji			0,002

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Gambaran data subyek terlihat bahwa nilai mean dari interaksi sosial cenderung tinggi, artinya interaksi sosial yang dilakukan subyek cukup baik termasuk menjalin hubungan dan keterbukaan dalam hubungan antaretnis. Pada variabel *perceived discrimination* mendapatkan nilai mean yang cenderung rendah. Artinya persepsi terhadap diskriminasi dari para subyek adalah rendah.

Pembuktian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji korelasi antara interaksi sosial dengan *perceived discrimination*. Hipotesis penelitian terbukti, artinya terdapat korelasi negatif antara interaksi sosial dan *perceived discrimination*, namun nilai korelasinya kecil sehingga termasuk korelasi diabaikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika interaksi sosialnya baik atau tinggi maka *perceived discrimination* akan rendah. Sebaliknya jika interaksi sosialnya rendah maka *perceived discrimination* akan tinggi. Untuk itu perlu ditingkatkan interaksi sosial agar individu memiliki *perceived discrimination* yang rendah.

Pengujian lainnya dilakukan untuk subyek yang berasal dari etnis Tionghoa dan Non-Tionghoa. Pada kelompok Tionghoa hasil uji korelasi interaksi sosial dengan *perceived discrimination* mendapatkan nilai $p = 0,460$ ($> 0,05$), artinya tidak terdapat korelasi antara interaksi sosial dan *perceived discrimination*. Pada kelompok Non-Tionghoa hasil uji korelasi interaksi sosial dengan *perceived discrimination* mendapatkan nilai $p = 0,004$ ($< 0,05$), artinya terdapat korelasi negatif antara interaksi sosial dan *perceived discrimination*, besar korelasinya adalah $-0,249$ (berada dalam rentang antara $0,20-0,39$ termasuk korelasi lemah).

5.2 Saran

Selama masa pandemi COVID-19 maka pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun dalam bentuk *Google Form*, penelitian belum dapat dilakukan dengan tatap muka. Terlepas dari praktis dan kemudahan dari penggunaan *Google Form* tetap saja pertemuan secara fisik memiliki beberapa keunggulan. Untuk itu jika dimungkinkan penelitian dapat dilanjutkan dengan pengambilan data secara langsung atau melalui wawancara dengan memiliki beberapa orang subyek yang dapat mewakili karakteristik subyek.

Kurangnya penelitian yang membahas variabel interaksi dan *perceived discrimination* membuat hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian lain. Namun demikian tidak menutup kemungkinan melibatkan variabel lain yang berfungsi sebagai variabel moderator atau variabel intervensi di antara variabel interaksi sosial dan *perceived discrimination*. Penggunaan variabel intervening atau moderator dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, D. (2008). Interaksi simbolik. *Jurnal Mediator*, 9(2), 301–316.
- Irwanto, & Gunawan, F. Y. (2018). *Sejarah psikologi: Perkembangan perspektif teoretis*. Kompas Gramedia.
- Juditha, C. (2015). Stereotip dan prasangka dalam konflik etnis Tionghoa dan Bugis Makassar. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 12(1), 87–104.
<https://doi.org/10.24002/jik.v12i1.445>
- Lee, A. (2018). Ethnic diversity and thenic discrimination: Explaining local public goods provision. *Comparative Political Studies*, 51(10), 1351–1383.
<https://doi.org/10.1177/0010414017740604>
- Myers, D.G. & Twenge, J. . (2017). *Social psychology* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Nieri, T., Ayón, C., Yoo, M., & Webb, M. (2022). Perceived ethnic discrimination, ethnic-racial socialization, and substance use among ethnic minority adolescents. *Journal of Ethnicity in Substance Abuse*, 21(1), 70–89.
<https://doi.org/10.1080/15332640.2019.1707141>
- Soyomukti, N. (2016). *Pengantar sosiologi*. Ar-Ruzz Media.
- Syarifudin, A., & Raditya, A. (2018). Interaksi simbolik antara shadow dengan anak autis di “Sekolah Kreatif” Surabaya. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(1).
<https://doi.org/10.20961/jas.v5i1.18096>
- Tobler, A. L., Maldonado-Molina, M. M., Staras, Stephanie A. O’Mara, R. J., & Livingston, Melvin D. Komro, K. A. (2013). Perceived Racial/Ethnic Discrimination, Problem Behaviors, and Mental Health among Minority Urban Youth. *Ethn Health.*, 18(4), 337–349.
<https://doi.org/10.1080/13557858.2012.730609>
- Ward, C., Bochner, S., & Furnham, A. (2001). *The psychology of culture shock* (2nd ed.). Routledge.

- Wardhani, D. A. P. (2020). *Hubungan interaksi sosial dan konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Tlirtaraya kota PEKALONGAN*. Universitas Negeri Semarang.
- Wood, J. T. (2014). *Komunikasi intepersonal: Interaksi keseharian (Interpersonal communication: Everiday encounters)* (6th ed.). Salemba Humanika.
- Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2).
<https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>
- Yuliarti, M. S. (2020). Interaksi sosial dalam masa krisis: Berkomunikasi online selama pandemi COVID-19. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROBLEMATIKA SOSIAL PANDEMI COVID-19*, 15–20.
<https://ojs.literacyinstitute.org/index.php/prosiding-covid19>

SUSUNAN PERSONALIA

Tim Peneliti

- a. Ketua : Dra. Ninawati, M.M./ Fakultas Psikologi
Mengkoordinasi penelitian
Menyusun kuesioner
Menganalisis data
- b. Anggota I : Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum
Fakultas Seni Rupa & Desain/ Komunikasi visual
Menyusun topik dan dimensi untuk alat ukur
Mengkoordinir penyebaran kuesioner
- c. Mahasiswa : Sharleen Febiola / 705200272
Menyusun kuesioner menjadi Google form
Melakukan penyebaran data dan membantu administrasi

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Saudara/Saudari yang terhormat,

Perkenalkan saya, Ninawati, dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tahunan sebagai bagian dari kinerja dosen. Saya mengharapkan bantuan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Penelitian ini ingin mengetahui pendapat dan pengalaman Anda terkait dengan interaksi sosial. Pada halaman-halaman berikut Anda akan diminta untuk menilai berbagai pernyataan. Tidak ada jawaban benar atau salah.

Pengisian kuesioner ini akan membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit. Saya berharap Anda menggunakan waktu tersebut untuk menjawab semua pertanyaan. Partisipasi Anda dalam penelitian ini bersifat sukarela. Anda dapat berhenti kapanpun Anda inginkan.

Jawaban Anda akan dirahasiakan. Saya tidak perlu mengetahui nama Anda. Jika Anda memiliki pertanyaan tentang penelitian ini, Anda dapat menghubungi saya di alamat email: ninawati220799@gmail.com. Terima kasih atas perhatian dan kesediaan Anda dalam pengisian kuesioner.

Salam Hormat,
Ninawati

Informed Consent

Dengan ini saya, _____ (nama/inisial) menyatakan kesediaan saya untuk berpartisipasi dalam pengisian data untuk penelitian ini. Saya akan menjawab dengan sungguh-sungguh dan secara sukarela, serta memberikan izin untuk penggunaan data ini. Saya menyatakan kebenaran data ini dapat saya pertanggungjawabkan. Jika suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat menarik informasi yang telah saya berikan.

Jakarta,

Identitas Diri

1. Jenis kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan
2. Usia	(tahun)
3. Tempat lahir (kota)	
4. Lama tinggal di Jabodetabek	(tahun)
5. Identitas etnis Anda adalah:	1. Tionghoa 2. Jawa 3. Sunda 4. Batak 5. Minang 6. Betawi 7. Palembang 8. Manado 9. Makassar 10. Flores 11. Bali 12.
6. Sekarang, Anda tinggal serumah dengan:	1. keluarga inti (ayah, ibu, kakak, adik) 2. keluarga inti ditambah kakek nenek 3. saudara dari orang tua 4. kakak/adik tanpa orang tua 5. sendiri (kost/rumah) 6.(mohon diisi)
7. Teman akrab Anda berasal dari etnis: (boleh pilih lebih dari satu maksimal tiga)	1. Tionghoa 2. Jawa 3. Sunda 4. Batak 5. Minang 6. Betawi 7. Palembang 8. Manado 9. Makassar 10. Flores 11. Bali 12. 13.

Section 1

Pada bagian ini terdapat 5 skala jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Untuk menjawab seluruh pernyataan di bawah ini, berilah **tanda silang (X)** pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan **pendapat** Anda saat ini.

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa akan bermanfaat jika saya dapat berkomunikasi dengan lancar kepada siapa pun					
2	Saya dapat mengungkapkan keinginan saya melalui komunikasi yang tepat					
3	Saya dapat menyampaikan tujuan komunikasi saya kepada orang lain					
4	Orang lain dapat memahami ucapan saya seperti yang saya harapkan					
5	Ketika saya berada dalam kelompok, saya dapat menyampaikan aspirasi pribadi saya kepada kelompok					
6	Saya dapat memberikan pengaruh melalui komunikasi saya terhadap anggota kelompok					
7	Saya mengharapkan orang lain dalam kelompok dapat memahami tujuan komunikasi yang saya sampaikan					
8	Saya dapat bertindak karena pengaruh kelompok saya					
9	Saya dapat berpikir sesuai dengan keinginan kelompok saya					
10	Keputusan kelompok seringkali dibuat atas kehendak saya					
11	Saya merasa nyaman jika bertemu langsung dengan teman saya					
12	Pertemuan secara langsung dengan teman saya membuat hubungan menjadi akrab					
13	Saya dapat menerima hubungan baik dari teman walaupun tanpa tatap muka					
14	Saya tetap berkomunikasi dengan baik walaupun hanya melalui telepon					
15	Saya selalu menghadiri pertemuan kelompok atau organisasi di mana saya terlibat					

16	Saya tetap menjadi anggota aktif dalam organisasi walaupun tidak bertemu secara langsung					
17	Informasi organisasi yang saya ikuti tetap dapat saya perbaharui melalui media komunikasi secara lancar					

Section 2

Pada bagian ini terdapat 5 skala jawaban, yaitu TP (Tidak Pernah), P (Pernah), K (Kadang-kadang), S (Sering), SS (Sangat Sering). Untuk menjawab seluruh pernyataan di bawah ini, berilah **tanda silang (X)** pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan **pendapat** Anda saat ini.

No.	Pertanyaan	TP	P	K	S	SS
1	Seberapa sering Anda menjadi sasaran langsung komentar yang menyinggung Anda terkait etnis Anda?					
2	Seberapa sering Anda melihat atau mendengar komentar yang menyerang kelompok etnis Anda?					
3	Seberapa sering Anda mengalami panggilan nama menggunakan nama etnis? (misalnya Cina, Jawa, Padang, Batak)					
4	Seberapa sering orang lain menghindari kontak fisik dengan Anda dikarenakan etnis Anda?					
5	Seberapa sering orang lain menghindari kontak sosial dengan Anda dikarenakan etnis Anda?					
6	Seberapa sering orang lain di luar kelompok etnis Anda membuat Anda merasa seolah-olah tidak cocok berada dalam lingkungan masyarakat karena pakaian, ucapan, atau ciri-ciri lain Anda yang dikaitkan dengan etnis Anda?					
7	Seberapa sering Anda ditolak mendapatkan akses ke fasilitas atau organisasi publik dikarenakan etnis Anda?					
8	Seberapa sering Anda merasa bahwa tempat-tempat tertentu terlarang atau bahkan dibangun penghalang yang membuat Anda tidak dapat masuk ke tempat-tempat tersebut dikarenakan etnis Anda?					
9	Seberapa sering Anda menerima perlakuan tidak adil dari pihak sekolah dikarenakan etnis Anda?					
10	Seberapa sering Anda menerima perlakuan tidak adil dari petugas layanan (misalnya Pelayan rumah makan, pegawai bank, penjaga keamanan) dikarenakan etnis Anda?					

11	Seberapa sering Anda menerima perlakuan tidak adil dari atasan di pekerjaan (misalnya Atasan, Supervisor) dikarenakan etnis Anda?					
12	Seberapa sering orang lain memandang rendah terhadap anda dikarenakan etnis Anda?					
13	Baik disampaikan secara langsung atau tersembunyi, seberapa sering anda dianggap tidak cerdas dikarenakan etnis Anda?					
14	Baik disampaikan secara langsung atau tersembunyi, seberapa sering anda dianggap tidak jujur dikarenakan etnis Anda?					
15	Baik disampaikan secara langsung atau tersembunyi, seberapa sering anda dianggap kasar atau berbahaya dikarenakan etnis Anda?					
16	Baik disampaikan secara langsung atau tersembunyi, seberapa sering anda dianggap kotor dikarenakan etnis Anda?					
17	Baik disampaikan secara langsung atau tersembunyi, seberapa sering anda dianggap malas dikarenakan etnis Anda?					
18	Seberapa sering orang lain mengancam untuk menyakiti Anda dikarenakan etnis Anda?					
19	Seberapa sering orang lain mengancam akan merusak properti (barang) Anda dikarenakan etnis Anda?					
20	Seberapa sering orang lain menyakiti Anda secara fisik atau bermaksud menyakiti Anda secara fisik dikarenakan etnis Anda?					
21	Seberapa sering orang lain merusak properti (barang) Anda dikarenakan etnis Anda?					
22	Seberapa sering Anda mengalami pelecehan fisik dikarenakan etnis Anda (mis. Dijebak tidak boleh lewat di jalanan tertentu)?					

Lampiran 2. Hasil Olah Data

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.981	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	32.9667	368.723	.761	.980
VAR00002	32.2000	378.166	.455	.983
VAR00003	33.0667	365.030	.685	.981
VAR00004	33.3000	364.493	.802	.980
VAR00005	33.3667	362.930	.861	.980
VAR00006	33.1000	376.438	.554	.982
VAR00007	33.5333	362.189	.979	.979
VAR00008	33.4333	364.323	.881	.979
VAR00009	33.4333	362.392	.875	.979
VAR00010	33.3667	360.447	.897	.979
VAR00011	33.5667	364.323	.961	.979
VAR00012	33.2667	362.961	.867	.979
VAR00013	33.2333	363.082	.776	.980
VAR00014	33.4667	365.154	.891	.979
VAR00015	33.2667	360.133	.862	.980
VAR00016	33.3667	358.723	.913	.979
VAR00017	33.2333	363.840	.824	.980
VAR00018	33.5333	364.533	.950	.979
VAR00019	33.5667	366.737	.893	.979
VAR00020	33.6000	366.524	.905	.979
VAR00021	33.5667	366.737	.893	.979
VAR00022	33.4667	366.464	.924	.979

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	51	19.0	19.0	19.0
	Perempuan	218	81.0	81.0	100.0
	Total	269	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	9	3.3	3.3	3.3
	18	62	23.0	23.0	26.4
	19	131	48.7	48.7	75.1
	20	33	12.3	12.3	87.4
	21	24	8.9	8.9	96.3
	22	4	1.5	1.5	97.8
	23	2	.7	.7	98.5
	24	2	.7	.7	99.3
	26	1	.4	.4	99.6
	29	1	.4	.4	100.0
	Total	269	100.0	100.0	

Identitas etnis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tionghoa	135	50.2	50.2	50.2
	Non-Tionghoa	134	49.8	49.8	100.0
	Total	269	100.0	100.0	

etnis teman akrab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tionghoa	120	44.6	44.6	44.6
	Non-Tionghoa	149	55.4	55.4	100.0
	Total	269	100.0	100.0	

Lama tinggal di Jabodetabek

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	13	4.8	4.8	4.8
	1	49	18.2	18.2	23.0
	2	8	3.0	3.0	26.0
	3	2	.7	.7	26.8
	4	1	.4	.4	27.1
	5	1	.4	.4	27.5
	7	2	.7	.7	28.3
	9	1	.4	.4	28.6
	10	3	1.1	1.1	29.7
	11	2	.7	.7	30.5
	12	2	.7	.7	31.2
	13	2	.7	.7	32.0
	14	4	1.5	1.5	33.5
	15	3	1.1	1.1	34.6
	16	2	.7	.7	35.3
	17	12	4.5	4.5	39.8
	18	35	13.0	13.0	52.8
	19	91	33.8	33.8	86.6
	20	21	7.8	7.8	94.4
	21	12	4.5	4.5	98.9
	22	1	.4	.4	99.3
	23	2	.7	.7	100.0
	Total	269	100.0	100.0	

sekarang tinggal dengan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Keluarga inti (ayah, ibu, kakak, adik)	154	57.2	57.2	57.2
	Keluarga inti ditambah kakek nenek	21	7.8	7.8	65.1
	Saudara dari orang tua	8	3.0	3.0	68.0
	Kakak/adik tanpa orang tua	16	5.9	5.9	74.0
	Sendiri (kost/rumah)	60	22.3	22.3	96.3
	Lainnya	10	3.7	3.7	100.0
	Total	269	100.0	100.0	

Identitas etnis * etnis teman akrab Crosstabulation

		etnis teman akrab		Total
		Tionghoa	Non-Tionghoa	
Identitas etnis	Tionghoa	Count	97	38
		% within Identitas etnis	71.9%	28.1%
		% within etnis teman akrab	80.8%	25.5%
		% of Total	36.1%	14.1%
	Non-Tionghoa	Count	23	111
		% within Identitas etnis	17.2%	82.8%
		% within etnis teman akrab	19.2%	74.5%
		% of Total	8.6%	41.3%
Total	Count		120	149
	% within Identitas etnis		44.6%	55.4%
	% within etnis teman akrab		100.0%	100.0%
	% of Total		44.6%	55.4%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	81.396 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	79.198	1	.000		
Likelihood Ratio	86.434	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	81.093	1	.000		
N of Valid Cases	269				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 59.78.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.482	.000
N of Valid Cases		269	

Hasil uji normalitas distribusi data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		interaksi_sosial	Perceived_discr m
N		269	269
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.8656	1.6599
	Std. Deviation	1.49116	.74023
Most Extreme Differences	Absolute	.037	.193
	Positive	.037	.193
	Negative	-.031	-.186
Test Statistic		.037	.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kom_indv_indv	269	2.00	5.00	3.9926	.61537
kom_indv_kelp	269	2.33	5.00	3.7850	.54611
kontak_indv_indiv	269	2.75	5.00	4.1589	.59583
kontak_indv_kelpk	269	1.00	5.00	3.7162	.74426
interaksi_sosial	269	2.67	5.00	3.9132	.46448
Valid N (listwise)	269				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penolakan_verbal	269	1.00	5.00	2.4957	1.04841
Penghindaran	269	1.00	5.00	1.6976	.86977
Pengecualiaan	269	1.00	5.00	1.4777	.82264
Penolakan_perlakuan_sama	269	1.00	5.00	1.4932	.80657
Tindakan_mendevaluasi	269	1.00	5.00	1.5551	.83181
Ancaman_kekerasan	269	1.00	5.00	1.4628	.84006
Agresi	269	1.00	5.00	1.4374	.80879
Perceived_discrm	269	1.00	5.00	1.6599	.74023
Valid N (listwise)	269				

Correlations

			interaksi sosial	Perceived discrm
Spearman's rho	interaksi_sosial	Correlation Coefficient	1.000	-.146*
		Sig. (2-tailed)	.	.016
		N	269	269
	Perceived_discrm	Correlation Coefficient	-.146*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.016	.
		N	269	269

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

TIONGHOA

Correlations

			Perceived_discrm	interaksi sosial
			m	
Spearman's rho	Perceived_discrm	Correlation Coefficient	1.000	.064
		Sig. (2-tailed)	.	.460
		N	135	135
	interaksi_sosial	Correlation Coefficient	.064	1.000
		Sig. (2-tailed)	.460	.
		N	135	135

NON-TIONGHOA

Correlations

			Perceived_discrm	interaksi sosial
			m	
Spearman's rho	Perceived_discrm	Correlation Coefficient	1.000	-.249**
		Sig. (2-tailed)	.	.004
		N	134	134
	interaksi_sosial	Correlation Coefficient	-.249**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004	.
		N	134	134

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			Perceived_discrm	kom_indv_indv	kom_indv_kelp	kontak_indv_indiv	kontak_indv_kelpk
Spearman's rho	Perceived_discrm	Correlation Coefficient	1.000	.017	.139	.071	.036
		Sig. (2-tailed)	.	.842	.108	.414	.678
		N	135	135	135	135	135
	kom_indv_indv	Correlation Coefficient	.017	1.000	.519**	.297**	.277**
		Sig. (2-tailed)	.842	.	.000	.000	.001
		N	135	135	135	135	135
	kom_indv_kelp	Correlation Coefficient	.139	.519**	1.000	.415**	.329**
		Sig. (2-tailed)	.108	.000	.	.000	.000
		N	135	135	135	135	135
	kontak_indv_indiv	Correlation Coefficient	.071	.297**	.415**	1.000	.361**
		Sig. (2-tailed)	.414	.000	.000	.	.000
		N	135	135	135	135	135
	kontak_indv_kelpk	Correlation Coefficient	.036	.277**	.329**	.361**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.678	.001	.000	.000	.
		N	135	135	135	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

NON-TIONGHOA

			Correlations				
			Perceived_discrm	kom_indv_indv	kom_indv_kelp	kontak_indv_indiv	kontak_indv_kelpk
Spearman's rho	Perceived_discrm	Correlation Coefficient	1.000	-.157	-.163	-.284**	-.157
		Sig. (2-tailed)	.	.070	.060	.001	.070
		N	134	134	134	134	134
	kom_indv_indv	Correlation Coefficient	-.157	1.000	.592**	.348**	.300**
		Sig. (2-tailed)	.070	.	.000	.000	.000
		N	134	134	134	134	134
	kom_indv_kelp	Correlation Coefficient	-.163	.592**	1.000	.469**	.448**
		Sig. (2-tailed)	.060	.000	.	.000	.000
		N	134	134	134	134	134
	kontak_indv_indiv	Correlation Coefficient	-.284**	.348**	.469**	1.000	.360**
		Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.	.000
		N	134	134	134	134	134
	kontak_indv_kelpk	Correlation Coefficient	-.157	.300**	.448**	.360**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.070	.000	.000	.000	.
		N	134	134	134	134	134

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

TOTAL SUBYEK

Correlations

			Perceived_discrm	kom_indv_indv	kom_indv_kelp	kontak_indv_indiv	kontak_indv_kelpk
Spearman's rho	Perceived_discrm	Correlation Coefficient	1.000	-.094	-.052	-.160**	-.088
		Sig. (2-tailed)	.	.124	.398	.009	.149
		N	269	269	269	269	269
	kom_indv_indv	Correlation Coefficient	-.094	1.000	.558**	.329**	.292**
		Sig. (2-tailed)	.124	.	.000	.000	.000
		N	269	269	269	269	269
	kom_indv_kelp	Correlation Coefficient	-.052	.558**	1.000	.440**	.391**
		Sig. (2-tailed)	.398	.000	.	.000	.000
		N	269	269	269	269	269
	kontak_indv_indiv	Correlation Coefficient	-.160**	.329**	.440**	1.000	.368**
		Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	.	.000
		N	269	269	269	269	269
	kontak_indv_kelpk	Correlation Coefficient	-.088	.292**	.391**	.368**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.149	.000	.000	.000	.
		N	269	269	269	269	269

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

			Correlations							
			Penolakan_ verbal	Penghindaran	Pengecualiaan	Penolakan_perla kuan_sama	Tindakan_men devaluasi	Ancaman_ kekerasan	Agresi	interaksi sosial
Spearman's rho	Penolakan_verbal	Correlation Coefficient	1.000	.589**	.516**	.491**	.525**	.497**	.504**	-.082
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.180
		N	269	269	269	269	269	269	269	269
	Penghindaran	Correlation Coefficient	.589**	1.000	.652**	.694**	.694**	.604**	.656**	-.092
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.000	.000	.000	.134
		N	269	269	269	269	269	269	269	269
	Pengecualiaan	Correlation Coefficient	.516**	.652**	1.000	.692**	.635**	.647**	.666**	-.090
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000	.000	.000	.139
		N	269	269	269	269	269	269	269	269
	Penolakan_perlaku an_sama	Correlation Coefficient	.491**	.694**	.692**	1.000	.680**	.639**	.687**	-.114
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.000	.000	.000	.063
		N	269	269	269	269	269	269	269	269
	Tindakan_mendev aluasi	Correlation Coefficient	.525**	.694**	.635**	.680**	1.000	.697**	.676**	-.165**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.	.000	.000	.007
		N	269	269	269	269	269	269	269	269
	Ancaman_kekeras an	Correlation Coefficient	.497**	.604**	.647**	.639**	.697**	1.000	.854**	-.061
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000	.316
		N	269	269	269	269	269	269	269	269
	Agresi	Correlation Coefficient	.504**	.656**	.666**	.687**	.676**	.854**	1.000	-.079
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.	.199
		N	269	269	269	269	269	269	269	269
	interaksi_sosial	Correlation Coefficient	-.082	-.092	-.090	-.114	-.165**	-.061	-.079	1.000

	Sig. (2-tailed)	.180	.134	.139	.063	.007	.316	.199	.
	N	269	269	269	269	269	269	269	269

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Group Statistics

	Identitas etnis	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perceived_discrm	Tionghoa	135	1.7986	.71738	.06174
	Non-Tionghoa	134	1.5203	.73923	.06386

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Perceived_discrm	Equal variances assumed	.189	.664	3.134	267	.002	.27833	.08882	.10346	.45320
	Equal variances not assumed			3.133	266.626	.002	.27833	.08883	.10344	.45322

Group Statistics

	Identitas etnis	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
interaksi_sosial	Tionghoa	135	3.8353	.47295	.04071
	Non-Tionghoa	134	3.9916	.44387	.03834

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
interaksi_sosial	Equal variances assumed	.237	.627	-2.794	267	.006	-.15626	.05593	-.26639	-.04614
	Equal variances not assumed			-2.794	266.167	.006	-.15626	.05592	-.26637	-.04616

Group Statistics

	etnis teman akrab	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
interaksi_sosial	Tionghoa	120	3.8658	.48961	.04470
	Non-Tionghoa	149	3.9513	.44118	.03614

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
interaksi_sosial	Equal variances assumed	.422	.516	-1.505	267	.133	-.08554	.05684	-.19745	.02636
	Equal variances not assumed			-1.488	242.231	.138	-.08554	.05748	-.19877	.02768

Group Statistics

	etnis teman akrab	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perceived_discrm	Tionghoa	120	1.8151	.76311	.06966
	Non-Tionghoa	149	1.5350	.69912	.05727

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Perceived_discrm	Equal variances assumed	3.660	.057	3.135	267	.002	.28008	.08934	.10419	.45598
	Equal variances not assumed			3.106	244.446	.002	.28008	.09018	.10245	.45772

PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN PORTOFOLIO

PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2022

NOMOR : 0980-Int-KLPPM/UNTAR/VIII/2022

Pada hari ini Selasa tanggal 02 bulan Agustus tahun 2022 yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Jap Tji Beng, Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Alamat : Letjen S. Parman No.1, Tomang, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, 11440
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Dra. Ninawati, M.M.
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas : Psikologi
Alamat : Letjen S. Parman No. 1, Tomang, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, 11440

Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana penelitian:

- Nama : Dr. Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum.
Jabatan : Dosen Tetap

Serta atas nama asisten pelaksanaan penelitian :

1. Nama (NIM) : Sharleen Febiola (705200272)
Fakultas : Psikologi
selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Penelitian atas nama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara dengan judul **"Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Perceived Discrimination pada Mahasiswa Universitas X di Jakarta"**.
- (2). Biaya pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud ayat (1) di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (3). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp. 11.000.000,- (Sebelas juta rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Penelitian.
- (5). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan penelitian, mengumpulkan :
 - a. *Hard copy* berupa laporan akhir sebanyak 5 (lima) eksemplar, *logbook* 1 (satu) eksemplar, laporan pertanggungjawaban keuangan sebanyak 1 (satu) eksemplar, luaran penelitian; dan
 - b. *Softcopy* laporan akhir, logbook, laporan pertanggungjawaban keuangan, dan luaran penelitian.

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

- (6). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana Penggunaan Biaya dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.
- (7). Penggunaan biaya penelitian oleh **Pihak Kedua** wajib memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Tidak melampaui batas biaya tiap pos anggaran yang telah ditetapkan; dan
 - b. Peralatan yang dibeli dengan anggaran biaya penelitian menjadi milik Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- (8). Daftar peralatan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) di atas wajib diserahkan oleh **Pihak Kedua** kepada **Pihak Pertama** selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah penelitian selesai.

Pasal 2

- (1). Pelaksanaan kegiatan Penelitian akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan sejak Februari 2022 – Juli 2022.

Pasal 3

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan monitoring dan evaluasi (MONEV) terhadap pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan MONEV sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). **Pihak Kedua** menyerahkan laporan kemajuan, *log book* pelaksanaan penelitian serta wajib mengisi lembar MONEV dan draft artikel luaran wajib sebelum MONEV.

Pasal 4

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun sesuai Panduan Penelitian ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Penelitian.
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Penelitian yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran wajib berupa **Artikel Prosiding Nasional**.
- (6). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sebagaimana disebutkan dalam ayat (5), maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.

Pasal 5

- (1). Dalam hal tertentu **Pihak Kedua** dapat meminta kepada **Pihak Pertama untuk** memperpanjang batas waktu sebagaimana dimaksud pada Pasal 4 ayat (5) di atas dengan disertai alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- (2). **Pihak Pertama** berwenang memutuskan menerima atau menolak permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3). Perpanjangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya dapat diberikan 1 (satu) kali.

Pasal 6

- (1). **Pihak Pertama** berhak mempublikasikan ringkasan laporan penelitian yang dibuat **Pihak Kedua** ke dalam salah satu jurnal ilmiah yang terbit di lingkungan Universitas Tarumanagara.
- (2). **Pihak Kedua** memegang Hak Cipta dan mendapatkan Honorarium atas penerbitan ringkasan laporan penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3). **Pihak Kedua** wajib membuat poster penelitian yang sudah/sedang dilaksanakan, untuk dipamerkan pada saat kegiatan **Research Week** tahun terkait.
- (4). **Pihak Kedua** wajib membuat artikel penelitian yang sudah dilaksanakan untuk diikuti sertakan dalam kegiatan **International Conference** yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- (5). Penggandaan dan publikasi dalam bentuk apapun atas hasil penelitian hanya dapat dilakukan oleh Pihak Kedua setelah mendapatkan persetujuan tertulis dari **Pihak Pertama**.

Pasal 7

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan penelitian ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Penelitian ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangkap 2 (dua), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama

Pihak Kedua



Jap Tji Beng, Ph.D.

Dra. Ninawati, M.M.

RENCANA PENGGUNAAN BIAYA (Rp)

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Honorarium	Rp. 0,-
Pelaksanaan Penelitian	Rp. 11.000.000,-

REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA (Rp)

No.	Pos Anggaran	Tahap I	Tahap II	Jumlah
1.	Honorarium	0,-	0,-	Rp. 0,-
2.	Pelaksanaan Penelitian	5.500.000,-	5.500.000,-	Rp. 11.000.000,-
	Jumlah	5.500.000,-	5.500.000,-	Rp. 11.000.000,-

Jakarta, 2 Agustus 2022

Peneliti,



(Dra. Ninawati, M.M.)